

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*  
DI KELAS IV SD AGNES TERESIA PADANG  
KEC PADANG BARAT**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*

SKRIPSI



Oleh  
PATAR MAIDA MALAU  
NIM. 56954

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Agnes-Teresia Padang Kec. Padang Barat

**Nama** : Patar Maida Malau

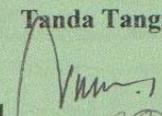
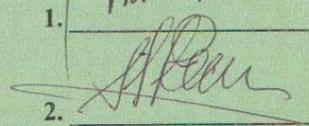
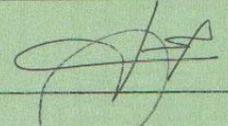
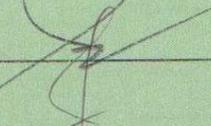
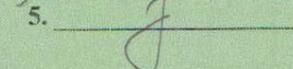
**NIM** : 56954

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Nur Asma, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Drs. Arwin	2. 
3. Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd	3. 
4. Anggota : Mansurdin, S.Sn, M.Hum	4. 
5. Anggota : Dra. Zainarlis M.Pd	5. 

# PERSEMBAHAN

*Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah maka kamu akan  
mendapat, ketuklah maka pintu akan dibukakan bagimu  
(Matius 7:7)*

*Orang-orang yang menabur dengan mengucurkan air mata akan menuai  
dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil  
menabur benih pasti pulang dengan bersorak-sorai sambil membawa berkas-  
berkasnya  
(Mazmur 126:5-6)*

Ada saatnya ku merasa jenuh dan terjatuh  
Ketika ku gundah Kaulah yang slalu jadi penopangku  
Kau berikan ku kekuatan dan cahayaMu  
Yang slalu mampu untuk membangunkanku dari keterpurukanku.  
Yesus Kaulah cahaya di setiap detik yang ku lalui dalam hidupku  
terimakasih Tuhan untuk semua karunia  
yang kau limpahkan dalam hidupku,  
Kau bantu aku menyelesaikan karya kecil ini  
Hanya ucapan syukur yang bisa ku haturkan atas berkat-Mu  
Atas berkat dan karuniamu aku bias mempersembahkan karya ini  
untuk keluargaku tercinta, keluarga besar A. Malau dan yang selalu  
memberikan dukungan dan doa kepadaku agaraku dapat  
menyelesaikan skripsi ini.  
Karya ini juga kupersembahkan kepada sekolah dan siswa-siswaku  
yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantuku dalam  
melakukan penelitian ini.  
Karya ini juga kupersembahkan bagi teman-temanku yang berjuang  
bersama denganku untuk mencapai gelar sarjana, semoga Tuhan  
selalu kan membantu dan menyertai setiap langkah kita.

## ABSTRAK

**Patar Maida Malau, 2013 Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas IV SD Agnes-Teresia Padang Kec Padang Barat.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masih rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih konvensional, peserta didik hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan, guru kurang membimbing peserta didik dalam belajar kelompok. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan empat tahap tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI SD Agnes-Teresia Padang. Instrument penelitian berupa observasi dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian setelah siklus I pada perencanaan mencapai 78,35%, dan pada siklus II mencapai 92,84%. Pelaksanaan dari aspek guru mencapai siklus I mencapai 70% sedangkan siklus II mencapai 91,25%. Pelaksanaan dari aspek siswa mencapai 66,25% dan pada siklus II mencapai 92,5%. Sementara pencapaian dalam hasil belajar siklus I adalah 66,76 dan pada siklus II adalah 78,19. Dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas IV SD Agnes-Teresia Padang Kec. Padang Barat”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat agar memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Syafri Ahmad, M.Pd. dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nur Asma, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Arwin, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd. selaku penguji I, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum, selaku penguji II, dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan koreksi, pengarahan, dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Kepala Sekolah dan Majelis Guru SD Agnes-Teresia Padang yang telah memberi izin dan membantu dalam melakukan penelitian ini.
6. Kepada ayah penulis A.Malau (Alm), dan ibu penulis E. Simbolon dan seluruh saudara penulis Romanda Malau beserta suami, Marianto Malau beserta istri, Hestiwida Malau beserta suami, Heldi Malau beserta suami dan Roindah Malau.

7. Rekan – rekan sesama mahasiswa PGSD UNP yang telah banyak memberi masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini. Peneliti mendoakan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan Terima kasih.

Padang, April 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori .....	9
1. Hasil Belajar .....	9
2. Hakekat Pembelajaran IPS .....	11
3. Proses Pembelajaran .....	14
4. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	16

B. Kerangka Teori .....	24
-------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Subjek Penelitian .....	27
3. Waktu Penelitian/ Lama penelitian .....	28
B. Rancangan Penelitian .....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
2. Alur Penelitian .....	30
3. Prosedur Penelitian .....	32
C. Data dan Sumber Data .....	35
1. Data Penelitian .....	35
2. Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian .....	36
E. Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	41
1. Penelitian Siklus I .....	42
a. Pertemuan 1 .....	42
1) Perencanaan .....	42
2) Pelaksanaan .....	45
3) Pengamatan .....	52

4) Refleksi siklus I pertemuan 1 .....	62
b. Pertemuan 2 .....	70
1) Perencanaan .....	70
2) Pelaksanaan .....	71
3) Pengamatan .....	74
4) Refleksi siklus I pertemuan 2 .....	84
2. Penelitian Siklus II .....	90
a. Pertemuan 1 .....	90
1) Perencanaan.....	90
2) Pelaksanaan .....	90
3) Pengamatan .....	93
4) Refleksi siklus II pertemuan 1 .....	102
b. Pertemuan 2 .....	105
1) Perencanaan .....	105
2) Pelaksanaan .....	106
3) Pengamatan .....	108
4) Refleksi siklus II pertemuan 2.....	117
B. Pembahasan Hasil .....	119
1. Pembahasan Siklus I .....	119
2. Pembahasan Siklus II .....	132
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. KESIMPULAN .....	137

B. SARAN .....	139
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	142
2. Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 1 .....	151
3. Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I pertemuan 1 .....	156
4. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I pertemuan 1 .....	162
5. Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	168
6. Penilaian Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....	170
7. Penilaian Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .....	173
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	177
9. Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 2 .....	184
10. Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I pertemuan 2 .....	188
11. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I pertemuan 2 .....	194
12. Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2 .....	199
13. Penilaian Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	201
14. Penilaian Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	205
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 .....	209
16. Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 1 .....	217
17. Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II pertemuan 1 .....	221
18. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II pertemuan 1 .....	227
19. Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1 .....	232
20. Penilaian Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1 .....	234
21. Penilaian Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 .....	237
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 .....	241
23. Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 2 .....	249
24. Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II pertemuan 2 .....	253
25. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II pertemuan 2 .....	259
26. Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2 .....	264
27. Penilaian Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2 .....	266
28. Penilaian Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 .....	269
29. Dokumentasi Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> di Kelas IV SD Agnes-Teresia Padang Kec. Padang Barat .....	
30. Surat Keterangan Izin Penelitian Di SD Agnes-Teresia Padang Kec. Padang Barat .....	
31. Surat Keterangan telah melakukan penelitian Di SD Agnes-Teresia Padang Kec. Padang Barat .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan menengah.

Pembelajaran IPS yang diberikan di SD diharapkan dapat memberikan pendidikan dalam penanaman konsep yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Somantri (dalam Sapriya, 2009:10) yang menyatakan bahwa “pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu–ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Martorella (dalam Etin, 2007:14) mengatakan bahwa “pembelajaran Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran Pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya”.

Maka pengertian dari Pendidikan IPS yang telah dipaparkan sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS diajarkan di SD menurut Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) (dalam Depdiknas, 2006:575) yaitu, agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS di SD sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik terutama dalam pembentukan sikap peserta didik. Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional maka pelajaran IPS adalah salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran IPS yang diharapkan dapat melatih siswa untuk dapat berfikir kritis dan mampu mengaitkan masalah dalam pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik terbiasa mengatasi masalah yang dihadapi secara mandiri.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang sudah peneliti lakukan di SD tempat peneliti mengajar, maka peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru hanya memindahkan ilmu yang dimiliki guru kepada peserta didiknya. Kebanyakan guru bidang studi IPS hanya melakukan pembelajaran dengan (1) model konvensional (metode ceramah), (2) menyampaikan materi secara klasikal, (3) masih belum mengaitkan masalah dengan kehidupan

nyata peserta didik, (4) kurang membimbing peserta didik dalam belajar kelompok, (5) belum melatih membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran secara mandiri, (6) kurang memvariasikan dengan model pembelajaran lainnya. Dengan permasalahan di atas maka akan memberikan dampak padapeserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih banyak (1) diam atau tidak aktif, (2) kurang berinteraksi dengan teman, (3) belum bisa merealisasikan ilmu yang didapat pada kehidupan nyata,(4) tidak ada kerja sama dalam kelompok, (5) bosan, dan merasakan kejenuhan . Dengan keadaan demikian tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan oleh gurupun tidak bisa tercapai apalagi untuk mengharapkan isi materi pembelajaran itu dapat terealisasi dalam kehidupan nyata peserta didik. Hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, yaitu hasil belajar peserta didik menjadi rendah dengan nilai rata-rata 6,9 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan KKM mata pelajaran IPS yang ditargetkan adalah 7,5. Opini yang peneliti kemukakann didukung dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik kelas IV SD Agnes Teresia Padang. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester peserta didik berikut:

Tabel 1. **Nilai Ujian Tengah Semester 1 IPS Kelas IV SD Agnes TeresiaKecamatan Padang Barat T.A 2012/2013**

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	A.A	64	75	Tidak Tuntas
2	A.I	80	75	Tuntas
3	B.B	70	75	Tidak Tuntas
4	C.D	89	75	Tuntas
5	D. K	64	75	Tuntas
6	D.A	68	75	Tidak Tuntas
7	E.Z	67	75	Tidak Tuntas
8	F.K	75	75	Tuntas
9	G.K	56	75	Tidak Tuntas
10	I.A	50	75	Tidak Tuntas
11	N.L	75	75	Tidak Tuntas
13	O.M	85	75	Tuntas
14	P.O	88	75	Tuntas
15	R.Z	55	75	Tidak Tuntas
16	S.L	53	75	Tidak Tuntas
17	S.S	67	75	Tidak Tuntas
18	T.A	70	75	Tidak Tuntas
19	T.U	69	75	Tidak Tuntas
20	W.U	85	75	Tuntas
21	Y.R	80	75	Tuntas
22	Y.S	80	75	Tuntas
23	O.Z	69	75	Tidak Tuntas
24	S.R	85	75	Tuntas
25	W.P	80	75	Tuntas
Jumlah		1724		
Rata –rata		68,96		

Sumber Data Sekunder: Buku Nilai Siswa (2012)

Dilihat dari hasil yang telah dicapai oleh peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS yang diharapkan belum tercapai dan masih jauh dari yang diharapkan, dan bila keadaan seperti ini akan terus berlanjut maka tujuan pembelajaran yang telah dipaparkan di atas tidak akan pernah terwujud karena peserta didik tidak dilatih untuk bekerja sama dan mampu mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapinya dalam kehidupan nyatanya.

Proses pembelajaran yang konvensional itulah yang harus ditinggalkan oleh guru IPS. Seorang guru harus bisa mencari dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan beragam yang akan dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias dan semangat. Salah satu model pembelajaran yang penulis pelajari adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. PBL adalah model pembelajaran yang berbasis masalah, kelebihan model pembelajaran ini yaitu melatih peserta didik untuk berfikir kritis, mandiri selain itu model pembelajaran ini juga akan melatih keterampilan sosial dan membangun kerja sama antar tim, didukung dengan pernyataan Arends (dalam Trianto,2009:92) yang menyatakan bahwa “pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”. Menurut Hamdani(2011:84)yang menyatakan “pembelajaran pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian pencapaian tujuan pengajaran”.

Dari beberapa pernyataan para ahli, maka Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan tantangan bagi peserta didik melalui penyajian masalah yang mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan masalah baik secara individu

maupun kelompok yang akan melatih peserta didik berfikir kritis dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik tersebut.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran PBL, maka menurut peneliti salah satu model yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD Agnes Teresia Padang adalah model pembelajaran PBL.

Untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas IV SD Agnes-Teresia Padang".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah: Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Agnes-Teresia Padang?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar di Kelas IV SD Agnes-Teresia Padang?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar di Kelas IV SD Agnes-Teresia Padang?

3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar di Kelas IV SD Agnes-Teresia Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas IV SD Agnes Teresia Padang, secara khusus untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar di Kelas IV SD Agnes-Teresia Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar di Kelas IV SD Agnes-Teresia Padang.
3. Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Agnes-Teresia Padang

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan pengetahuan serta sebagai pra syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru SD pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL.
3. Bagi peserta didik, dapat merasakan arti penting belajar dan memotivasi peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, dan inovatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.
4. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan mutu guru dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Dalam proses pengajaran dapat dikatakan berhasil bila sudah dapat mencapai kriteria keberhasilan pengajaran. Kriteria di sini dimaksudkan sebagai ukuran atau patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pengajaran. Dua kriteria yang bersifat umum yang biasa digunakan yaitu kriteria ditinjau dari sudut prosesnya dan kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya.

Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berikut ini beberapa teori yang akan membahas pengertian dari hasil belajar. Menurut Wina (2011:13) menyatakan “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”. Sejalan dengan pernyataan Degeng (dalam Made Wena 2010:6) bahwa “hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil penilaian kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka”. Sementara Howard (dalam Nana, 2004:45) menyatakan “hasil belajar peserta didik mencakup 3 aspek yaitu a) keterampilan dan

kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita yang masing-masing yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah”.

Menurut Fenton (dalam Isjoni, 2007:40) jenis nilai yang berhubungan dengan pengajaran IPS adalah nilai prilaku atau nilai yang berhubungan dengan prilaku siswa dalam kelas, nilai prosedur atau nilai-nilai yang sesuai dengan cara-cara penyelidikan ilmiah, nilai substantif atau nilai yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari pengalaman dalam kehidupannya.

Pada dasarnya pendidikan IPS mempunyai tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang menitik beratkan pada hasil belajar pada kawasan kognitif dan afektif. Pada kawasan kognitif ini tujuan pembelajaran berhubungan dengan pengetahuan, pengenalan, dan keterampilan serta kemampuan intelektual serta membantu peserta didik belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya. Sementara hasil belajar afektif berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perkembangan moral dan keyakinan peserta didik yang akan mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPS adalah pencapaian semua aspek untuk memperoleh kemampuan yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dan hasil

pembelajaran IPS lebih dititik beratkan pada hasil pembelajaran kognitif dan afektif.

## 2. Hakekat Pembelajaran IPS

### a. Pengertian IPS

Menurut Martorella (dalam Etin, 2007:14) menyatakan bahwa “pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Sementara menurut Somantri (dalam Sapriya, 2009:11) “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas Nasution (dalam Isjoni, 2007:21) juga mengatakan bahwa “IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya”. Begitu juga menurut Hennings (dalam Isjoni, 2007:23) “Pendidikan IPS merupakan dasar untuk mengembangkan tujuan kurikulum yang berupaya membentuk warga negara yang baik dalam suatu masyarakat yang demokratis di tengah-tengah negara dan masyarakat dunia lain dan pembentukan intelektual dalam membina kesadaran, baik secara pribadi,

anggota masyarakat, budaya, dan intelektual siswa dalam memecahkan masalah sosial”.

Berdasarkan pernyataan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan di SD yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupaya untuk menciptakan manusia yang tidak hanya pada proses transfer konsep belaka tetapi juga bagaimana membina intelektual siswa dalam sikap, moral, budaya, serta bagaimana siswa dapat mengembangkan serta memecahkan masalah dalam kehidupannya berdasarkan konsep yang didapat sehingga menjadi pribadi yang siap menghadapi lingkungan sosialnya.

#### b. Tujuan Pendidikan IPS di SD

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di SD mempunyai tujuan masing-masing. Tujuan dari mata pelajaran IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (dalam Depdiknas, 2006:575) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan IPS yang telah dicantumkan dalam kurikulum tahun 1972 sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh Isjoni (2007:43) bahwa “tujuan umum pembelajaran IPS di SD adalah agar

siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar siswa mampu mengaitkan konsep yang di dapat dengan kehidupan sehari-harinya sehingga siswa dapat menghadapi tantangan hidupnya baik secara nasional maupun global.

#### c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS membahas tentang hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan tempat hidupnya dan interaksi manusia itu sendiri. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Selain itu manusia juga membutuhkan beragam kebutuhan. Untuk memenuhi itu semua maka manusia melakukan aktivitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

Depdiknas (2006:575) menyatakan “ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, berkelanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) prilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa ruang lingkup IPS berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat tinggalnya dan juga sistem sosial

budaya yang terjadi di tempat tersebut yang akan dikaji dalam waktu yang berkelanjutan. Adapun ruang lingkup IPS yang akan peneliti teliti adalah ruang lingkup yang mencakup manusia, tempat tinggal, dan lingkungan.

### 3. Proses Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah “usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus”. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari menurut Darsono(dalam Hamdani, 2011:23). Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat kemampuannya (Sugandi,2004:9).

Menurut Merrill (dala Hamdani, 2011:196) Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengubah dan mengontrol seseorang dalam maksud ia dapat bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Dari pengertian ini, pembelajaran merupakan salah satu bagian dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu dalam UUSPN No.20 tahun 2003, menegaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran”. Menurut Jakson (dalam Rusman, 2011:252) menyatakan “pembelajaran merupakan upaya sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang menuntut interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bertujuan untuk membentuk tingkah laku peserta didik dan dilakukan secara sistematis sehingga akan mengembangkan belajar peserta didik.

#### b. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2011:22) menyatakan “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Sejalan dengan pernyataan Wahab (2009: 52) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan”.

Menurut Taufina, dkk (2011:1) model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu”.

Penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa, yang juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan belajar tertentu sesuai dengan pendapat para ahli di atas.

#### 4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ( PBL)

##### a. Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran IPS seharusnya seorang guru mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran ***Problem Based Learning***.

Model *problem based learning* yang disingkat dengan PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan.

Menurut Duchth (dalam Taufiq, 2010:21) PBL merupakan “metode instruksional yang menantang siswa agar ‘belajar untuk

belajar' bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata". Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Sementara menurut Taufik, dkk (2011:367) menyatakan bahwa "PBL adalah model yang mendorong peserta didik untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan".

Sejalan dengan pernyataan Arrends (dalam Trianto, 2011:92) menyatakan bahwa "pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri".

Boud,dkk ( dalam Made Wena, 2009:91) juga mengemukakan bahwa "pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis,

berbentuk *il-structured* atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian *pembelajaran based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyediakan masalah kepada peserta didik yang menantang peserta didik untuk berfikir sistematis dan kritis untuk mencari solusi dari masalah yang disajikan yang akan melatih peserta didik untuk berpikir ke tingkat lebih tinggi.

#### b. Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya.

Taufiq (2010:22) menjelaskan beberapa karakteristik PBL, yaitu :

(1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, (2) masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*il-structured*), (3) masalah menuntut *perspektif majemuk (multiple perspective)*. Solusinya menuntut peserta didik menggunakan dan mendapatkan konsep dari mata pelajaran atau lintas ke bidang studi lainnya, (4) masalah membuat pemelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru, (5) sangat mengutamakan belajar mandiri (*Self directed learning*), (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, (7) pembelajaran kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Pembelajaran bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan dan melakukan presentasi.

Savoie, dkk (dalam Made Wena, 2010:90) menjelaskan beberapa karakteristik PBL yaitu:

(1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia

nyata siswa, (3) mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung pembelajaran mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

Sementara menurut Krajcik, dkk (dalam Trianto, 2011:93) pembelajaran berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut: “1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, 3) penyelidikan autentik, 4) menghasilkan produk dan memamerkannya, 5) kolaborasi”.

Sejalan dengan pernyataan Rusman (2010:232) karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah

(1) permasalahan menjadi starting point dalam belajar, (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda, (4) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam pembelajaran, (5) belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama, (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi, (7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif, (8) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah yang sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi, (9) keterbukaan proses pembelajaran meliputi sintesis dan integrasi, (10) melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis mengambil kesimpulan bahwa karakteristik dari PBL adalah proses PBL menyenangkan yang menghadapkan peserta didik dengan masalah, peserta didiklah yang akan menuntut peserta didik mencari solusi dari

permasalahan yang dipilih dan akan di persentasikan oleh peserta didik tersebut.

c. Tahap- tahap Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pada model pembelajaran menggunakan PBL, peserta didik akan dihadapkan dengan permasalahan yang bisa berasal dari peserta didik sendiri ataupun masalah yang telah disediakan guru, sehingga peserta didik akan belajar dalam konteks permasalahan itu dengan menggunakan beberapa tahapan sehingga proses pembelajaran menjadi terstruktur dan lebih memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.

Beberapa ahli sudah mengemukakan tahapan-tahapan dalam pembelajaran menggunakan PBL, diantaranya yaitu menurut Trianto (2011:98) yang menuliskan tahapan PBL adalah “1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Dilanjutkan dengan pendapat Taufiq (2010:24) mengenai tahapan pembelajaran PBL yaitu: ”1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, 2) merumuskan masalah, 3) menganalisa masalah, 4) menata gagasan secara sistematis, 5) memformulasikan tujuan pembelajaran, 6) mencari informasi tambahan dari sumber yang

lain, 7) menggabungkan dan menguji informasi baru, dan membuat laporan”.

Tahapan model PBL ini tidak berbeda jauh dengan tahapan model pembelajaran berbasis masalah yang dijelaskan oleh Wina (2010:217) yaitu: “1) merumuskan masalah, 2) menganalisa masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) pengujian hipotesis, merumuskan rekomendasi pemecahan masalah”.

Sejalan dengan pernyataan para ahli di atas Ibrahim (dalam Rusman, 2011:243) juga menyatakan tahapan dalam PBL adalah sebagai berikut : “1) Orientasi pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individual/kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Setelah menganalisa tahapan-tahapan yang peneliti baca, akhirnya peneliti memilih tahapan model PBL yang dikemukakan oleh Trianto (2011:98 ) karena lebih sederhana dan mudah untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran, yang akan dijelaskan sebagai berikut: ”1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual, maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS dengan materi mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan

provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. Pada tahap 1 peserta didik diajak untuk mengenal kenampakan alam yang ada di lingkungan sekitarnya, guru menggali masalah yang terjadi pada kenampakan alam dan juga bagaimana kaitan kenampakan alam dengan kehidupan sosial masyarakat pada kenampakan alam yang berbeda, kemudian pada tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar yaitu dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan menentukan masalah yang akan dibahas oleh setiap kelompok, tahap 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok yang dilaksanakan peserta didik adalah mulai berdiskusi dalam kelompok dan menggali informasi baik dari buku maupun dari sumber lainnya, tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang dilakukan oleh peserta didik adalah mengembangkan hasil karya yang sudah diperoleh dengan melaporkan hasil diskusi di depan kelas kemudian peserta didik saling memberikan tanggapan dengan hasil yang dipaparkan oleh kelompok lainnya, tahap 5 menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana peserta didik mulai menganalisa hasil yang diperoleh dalam diskusi kelompok dan membandingkannya dengan hasil diskusi kelompok lainnya baru kemudian menuliskan hasil diskusi dengan menggabungkan hasil diskusi yang diperoleh dengan hasil diskusi kelompok lainnya. Dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mencari informasi diharapkan dapat membantu peserta didik memahami

materi pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru. Peserta didikpun diharapkan dapat merealisasikan hasil belajar yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan nyatanya. Jadi belajar bukan hanya untuk nilai semata tetapi juga untuk perubahan sikap peserta didik tersebut.

d. Kelebihan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Seorang guru atau pendidik akan memilih model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelasnya, dasar dari pemilihan model tersebut terutama karena model tersebut mempunyai kelebihan dan keunikan masing-masing. Kelebihan dari model PBL menurut peneliti yaitu karena model PBL ini akan sangat melatih peserta didik untuk dapat berfikir kritis dan juga mandiri dalam menghadapi permasalahan di lingkungannya.

Kelebihan model PBL menurut Ibrahim (dalam Taufina, dkk 2011:375) adalah “1) melatih keterampilan berfikir dan pemecahan masalah, 2) pemodelan orang dewasa, 3) pembelajaran yang otonom dan mandiri”. Sedangkan menurut Wina (2010:220) kelebihan pembelajaran berdasarkan masalah yaitu:

- (1) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
- (2) menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
- (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa,
- (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- (6) melatih berfikir siswa dalam setiap mata pelajaran,
- (7) menyenangkan dan disukai siswa,
- (8) mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan mengembangkan pengetahuan barunya,
- (9) memberikan

kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan barunya dalam kehidupan nyatanya, (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sementara menurut Taufiq (2010:27) kelebihan dari model PBL adalah sebagai berikut: “1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, 2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, 3) mendorong untuk berfikir, 4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, 5) membangun kecakapan belajar (life-long learning skills), 6) memotivasi pembelajar”.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari PBL adalah dengan menggunakan model PBL ini maka seorang guru akan membawa siswa untuk berfikir kritis dan mampu untuk menghadapi masalah dalam kehidupan nyatanya, selain itu model PBL ini juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim dan mandiri dalam pembelajarannya. Sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud dan peserta didik akan lebih memahami hasil belajar yang dia peroleh dari sekolah.

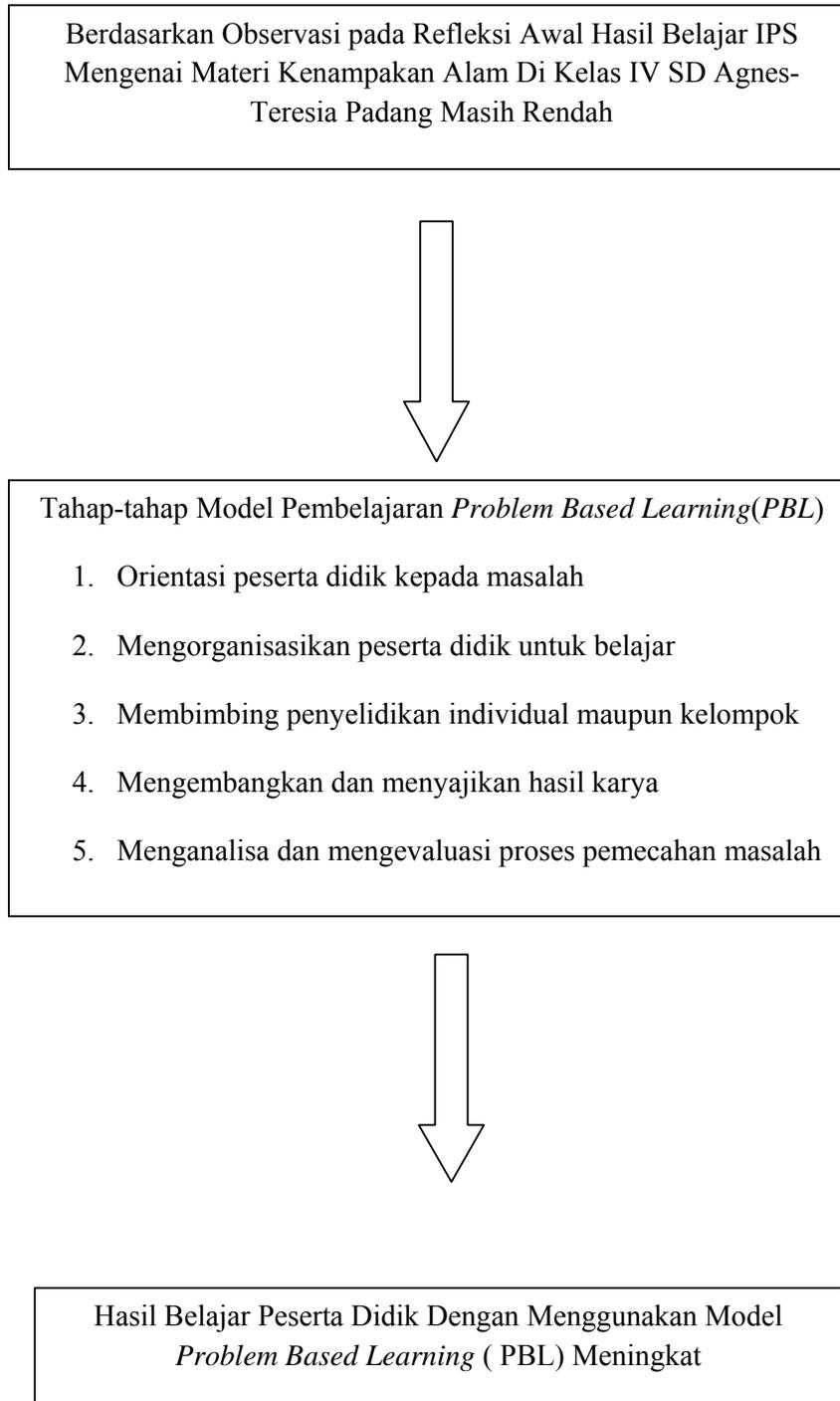
## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran IPS menggunakan model PBL akan menanamkan keterlibatan mental, fisik dan sosial. Yang akan memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan merasa terbebani oleh kegiatan belajar mengajar . karena dalam proses

pembelajaran PBL siswa akan diajak belajar sambil memecahkan masalah sehingga semangat dan rasa ingin tahu peserta didik akan semakin termotivasi.

Model PBL dapat dilaksanakan dalam setiap mata pelajaran yang mengandung permasalahan, salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: tahap pertama orientasi peserta didik pada masalah yang akan dicari penyelesaiannya, kedua mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, di sini peserta didik memilih masalah mana yang paling membutuhkan, ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, peserta didik mendiskusikan di dalam kelompok mengenai masalah yang telah diambil dan mencari solusi dari masalah tersebut, keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya untuk menetapkan jawaban sementara dari informasi yang telah dikumpulkan dan yang kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### Bagan Kerangka Teori



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan hasil pengolahan data penelitian serta pembahasan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan yakni:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada siklus I pertemuan 1 ada beberapa descriptor yang belum muncul diantaranya langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, kurang memberikan motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran sehingga persentase yang dicapai pada pertemuan 1 siklus 1 adalah 71% dan pencapaian ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan, dan pada pertemuan 2 peneliti sudah melakukan perbaikan dari hasil refleksi 1 sehingga persentase penyusunan RPP mengalami peningkatan mencapai 85,7%. Begitu juga dengan persiapan untuk pertemuan selanjutnya peneliti sudah berusaha mengaplikasikan petunjuk-petunjuk yang didapat dari buku dan juga dari observer sehingga pada siklus II pertemuan 1 mencapai 89,28% dan pada pertemuan 2 mencapai 96,4%. Rata-rata yang dicapai adalah 92,84%.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 belum maksimal sehingga hanya persentase yang dicapai adalah 67,5% dan pertemuan 2 adalah 72,5% dengan rata-rata yang dicapai 70%. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PBL dari aktifitas guru semakin baik terlihat dari hasil yang dicapai yaitu pada pertemuan 1 adalah 87,5% dan pada pertemuan 2 95%. Dengan rata-rata pada siklus II adalah 91,25%. Kualifikasi yang dicapai adalah sangat baik. Sementara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dari aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 60% dan pada pertemuan 2 mencapai 72,5%. Dengan rata-rata yang dicapai adalah 66,25% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II pertemuan 1 hasil yang dicapai adalah 90% dan pada pertemuan 2 mencapai 95%. Sehingga rata-rata siklus II adalah 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dari yang dicapai dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PBL dari aktifitas guru dan siswa sudah menunjukkan peningkatan.
3. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL yang dilaksanakan di kelas IV SD Agnes-Teresia Padang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari siklus I ke siklus II, yaitu rata-rata siklus I 66,76 meningkat menjadi 78,19.

Peningkatan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik di SD Agnes-Teresia Padang membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian sudah berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL hendaknya dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model dalam pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP sebelumnya agar hasil yang dicapai maksimal dan sesuai dengan harapan guru, sekolah dan kurikulum yang ditetapkan pemerintah.
3. Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh model, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dan dalam penilaian hasil belajar peserta didik harus meliputi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Taufiq. 2010. *Inovasi pendidikan Melalui Problem Based learning*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Asy'ari, wahyudi, Sri. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD Untuk Kelas IV*. Jakarta. Erlangga
- BNSP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Tingkat SD, MI, SDLB*. Jakarta BNSP
- Darmansyah. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Padang. UNP
- Depdiknas. 2006. *KTSP. Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Haryati, Mimin. 2010. *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Cipayung Ciputat: Gaung Persada Press Jakarta.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning*. Pekanbaru. Falah Production.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT Grafindo Persada.
- Rochiati Wiraatmaja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Pt Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya.
- Solihatini Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis model Pembelajaran IPS*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- ..... 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.